

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia dalam kehidupan bangsa, kelompok masyarakat karena pendidikan harus selalu ditumbuh kembangkan secara sistematis oleh para pengambil kebijaksanaan yang berwenang di Republik Indonesia. Melalui proses pendidikan akan ada banyak ilmu pengetahuan yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembaharuan serta perkembangan dalam bidang pendidikan harus diupayakan agar pada bidang pendidikan dapat mengembangkan proses pada belajar mengajar dengan baik serta seluruh aspek yang mempengaruhinya seperti situasi yang kondusif, sarana dan prasarana maupun faktor-faktor lainnya yang berpengaruh pada bidang pendidikan termasuk penyusunan rencana-rencana pembelajaran.

Salah satu contoh dari perkembangan dan pembaharuan yang terjadi ditandai dengan adanya orientasi pembelajaran yang awalnya terpusat pada guru (*teacher centered*) berganti menjadi terpusat pada peserta didik (*student centered*); pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual serta metodologi yang awalnya terlalu didominasi ekspositori berganti menjadi partisipatori. Semua perubahan yang ada bertujuan untuk memperbaiki mutu pada pendidikan, baik dari segi hasil maupun proses pada pendidikan.

Peran serta tujuan dari pendidikan itu sendiri yaitu sebagai sarana untuk pembentukan manusia yang berkualitas dan lebih baik, seperti yang dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran dengan ruang lingkup perekonomian baik dari skala kecil maupun sampai skala besar dan didalamnya terdapat materi yang memiliki relevansi tinggi serta sangat kompleks terhadap kehidupan sehari-hari. Dimana pada saat memulai kegiatan kehidupan sehari-hari mulai dari bangun tidur sampai dengan tertidur lagi disugahi oleh aktivitas perekonomian, misalnya dari kegiatan transaksi jual beli yang dilakukan. Sifat dari mata pelajaran ekonomi ini bersifat hafalan dan hitungan yang berkaitan dengan materi yang didalamnya.

Setiani dan Priatna (2015, hlm. 243) mendefinisikan “Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok, kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan selama proses pembelajaran”. Pentingnya pembelajaran kooperatif juga dikemukakan oleh Huda (2013, hlm. 29) adalah sebagai pedagogis untuk meningkatkan proses pembelajaran, perilaku sosial, gaya berpikir tingkat tinggi, sekaligus peduli terhadap siswa-siswa yang memiliki latar belakang kemampuan yang berbeda-beda. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif, yaitu *Numbered Head Together* (NHT) yang merupakan “salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi peserta didik dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik” (Setiani dan Priansa. 2015, hlm.260).

Dilihat dari pengamatan yang telah dilakukan pada saat ini model pembelajaran yang dipakai guru dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas X IPS di SMA Pasundan 1 Bandung masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang berpusat kepada guru dimana pembelajaran konvensional yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah ini merupakan metode dimana guru menjelaskan materi pokok pembelajaran dan siswa mendengarkan materi pembelajaran sehingga pada pembelajaran ekonomi masih dipandang sebagai pembelajaran kurang menarik atau membosankan dan materinya masih sulit untuk dipahami oleh sebagian peserta didik. Karena sebagian dari peserta didik selama proses pembelajaran kebanyakan tidak memperhatikan guru dalam penyampaian materi pelajaran, melainkan kebanyakan peserta didik ada yang main gawai, dan menggobrol dengan teman sebangkunya

dengan teman sebangkunya. Proses pembelajaran yang demikian dipandang kurang menarik dan membosankan dan tentunya akan berdampak pada hasil belajar peserta didik menjadi rendah.

Dari keadaan tersebut maka peneliti akan melakukan sebuah inovasi baru dalam proses belajar mengajar di kelas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan sebagai pembandingnya menggunakan model pembelajaran yang sebanding yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD model pembelajaran yang akan diterapkan tersebut diharapkan dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam menempuh pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Untuk melihat nilai dan hasil belajar peserta didik, dibutuhkan sebuah pengukuran dalam menentukan hasil belajar. Menurut Arifin (2013, hlm. 4) menyatakan “Pengukuran merupakan suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu. Kata sesuatu ini bisa berarti siswa atau peserta didik, guru, gedung sekolah, meja belajar, papan tulis dan sebagainya. Dalam proses pengukuran, tentu guru harus menggunakan alat ukur (tes maupun non tes)”. Jadi dapat dikatakan bahwa pengukuran sebuah hasil belajar adalah perubahan yang timbul setelah mengikuti kegiatan belajar sesuai tujuan pembelajaran dan menggunakan alat ukur. Hasil belajar itu sendiri diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran sehingga hasil belajar tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Di SMA Pasundan 1 Bandung standar komponen penilaian hasil belajar siswa yang digunakan yaitu terdiri dari nilai akumulatif dari komponen tugas individu maupun tugas kelompok, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, serta komponen lainnya yang bersangkutan dengan guru mata pelajaran tertentu dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diterapkan pada nilai-nilai tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti, berikut merupakan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.



Gambar 1. 1
Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 2 SMA Pasundan 1 Bandung

Pada gambar 1.1 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X IPS 2 SMA Pasundan 1 Bandung itu hasil belajarnya masih banyak yang belum menunjukkan hasil belajar yang maksimal dan tidak memenuhi standar KKM yang telah ditetapkan yaitu 8,00 atau 3,00 dengan grade B (baik). Dari jumlah 45 siswa hanya 44% atau sekitar 20 siswa yang pencapaian nilainya maksimal sedangkan 56% atau sekitar 25 siswa lainnya pencapaian nilainya belum maksimal. Data di atas merupakan hasil belajar dengan penggunaan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah yang diterapkan dalam proses pembelajaran ekonomi.

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti yaitu “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akuntansi (Dwi Intan Nurbasari, 2017)” hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa, Terdapat peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada kelas XI jurusan akuntansi di SMK Kencana Bandung setelah diterapkannya model pembelajaran *cooperative learning tipe Number Head Together* (NHT).

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*) Metode Diskusi Tipe NHT Melalui Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa (Bachtar, 2016) menjadi acuan peneliti selanjutnya. Hasil dari penelitian

tersebut menunjukkan terdapat peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar pada materi subtema IPS di SMK Negeri 1 Bandung.

Untuk itu mengacu dari pemaparan di atas penulis akan melakukan penelitian berkaitan dengan proses pembelajaran dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Kontesktual Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) (Sub Materi Konsep Dasar Ilmu Ekonomi Kelas X IPS Semester Ganjil di SMA Pasundan 1 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020)”.

B. Identifikasi Masalah

Menurut penjelasan dari latar belakang masalah yang dikemukakan, untuk memperjelas dan mempermudah penelitian penulis dapat mengidentifikasi masalah diantaranya:

1. Proses pembelajaran ekonomi yang dilakukan oleh guru masih menggunakan pembelajaran konvensional, yaitu dengan ceramah sehingga siswa cenderung bosan dan masih ada yang mengobrol.
2. Hasil belajar mata pelajaran ekonomi belum maksimal belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), terbukti dari jumlah 45 orang siswa hanya 44% yang mendapatkan nilai maksimal, sedangkan 56% mendapatkan nilai yang kurang maksimal.
3. Kemampuan pemahaman siswa SMA masih rendah.

C. Batasan Masalah Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas perlu adanya pembatasan, maka dari itu penulis memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang diteliti dibatasi pada model pembelajaran kooperatif learning tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan kontekstual.
- b. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran ekonomi sub materi konsep dasar ilmu ekonomi pada tahun ajaran 2019/2020 semester ganjil.

- c. Salah satu aspek dari hasil belajar yang akan diteliti akan dibatasi pada aspek kognitif yang berbentuk hasil ulangan harian dari pembelajaran.
- d. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas X IPS 1 dan X IPS 3 SMA Pasundan 1 Bandung.

2. Rumusan Masalah

Agar dapat mempermudah peneliti dalam merumuskan masalah yang tepat, rumusan masalah penelitian diantaranya:

- a. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum pembelajaran sub materi konsep dasar ilmu ekonomi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan kontekstual?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah pembelajaran sub materi konsep dasar ilmu ekonomi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan kontekstual?
- c. Adakah peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pada pembelajaran ekonomi sub materi konsep dasar ilmu ekonomi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan kontekstual?

D. Tujuan Penelitian

Menentukan tujuan penelitian sangat penting, karena dengan menentukan tujuan kita dapat menentukan dan merumuskan langkah-langkah selanjutnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) NHT dengan pendekatan kontekstual terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan kontekstual terhadap peningkatan hasil belajar siswa .
3. Untuk mengetahui adakah peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pada pembelajaran ekonomi sub materi pendapatan nasional melalui model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan kontekstual.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Setelah penelitian ini selesai, peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat meyakinkan peneliti selanjutnya, untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran ekonomi di kelas X IPS di SMA Pasundan 1 Bandung.

2. Manfaat Dari Segi Kebijakan

Seperti apa yang disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun:2003 tentang sistem pendidikan nasional “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Penelitian ini dilakukan sebagai arahan kebijakan pengembangan pendidikan bagi siswa supaya bisa mengembangkan potensi diri sendiri dalam pembelajaran dan untuk sekolah itu sendiri agar bisa menambahkan ragam model pembelajaran.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini berguna untuk sekelompok orang yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya:

a. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini sangat bermanfaat bagi yang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar Ekonomi, karena model *Number Head Together* (NHT) ini mengajarkan bekerja sama dengan teman, bertanya dan bertukar pendapat dengan teman sebaya dalam kegiatan diskusi sehingga peserta didik mampu meningkatnya pemahaman materi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini menjadi masukan dalam pemilihan penggunaan model pembelajaran, salah satunya adalah model *Number Head Together* (NHT) sehingga dapat menggunakan dalam mata pelajaran ekonomi yang merupakan salah satu

model dan teknik pembelajaran alternatif dalam upaya untuk meningkatkan keaktifan serta kemampuan intelektual peserta didik.

c. Bagi SMA Pasundan 1 Bandung

- 1) Memberikan inovasi baru serta wawasan yang lebih luas bagi sekolah dalam pembelajaran.
- 2) Memberikan pembaharuan untuk memperbaiki model pembelajaran yang ada pada sekolah itu sendiri dan pada sekolah lain.

4. Segi Isu dan Aksi Sosial

Peneliti berharap, hasil dari penelitian ini dapat digunakan mahasiswa atau peneliti selanjutnya untuk dijadikan referensi bagi penelitian yang akan datang.

F. Definisi Operasional

Agar mencegah kekeliruan dalam mengartikan judul skripsi, penulis mendefinisikan variabel-variabel yang terkait diantaranya.

1. Peningkatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dan sebagainya). Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat dan kualitas maupun kuantitas.

2. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Numbered Head Together (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Menurut Setiani dan Priansa (2015, hlm.260) Model Pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi peserta didik dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik.

3. Hasil Belajar

Menurut Sudjana Nana (2016, hlm. 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Nilai yang

diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pembelajaran.

Memperhatikan definisi operasional di atas, maka yang di maksud dengan judul penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *number head together* (NHT) melalui pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajara *cooperative learning* tipe *number head together* (NHT) pada proses pembelajaran yang lebih menekankan pada hasil belajar peserta didik.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi menggambarkan lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi yang disajikan berupa kandungan dari setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Sistematika penulisan skripsi tersebut disusun sebagai berikut.

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian pertama skripsi dari penguraian latar belakang penelitian yang berhubungan dengan kesenjangan fakta dan harapan di lapangan, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian hingga pada bagian sistematika skripsi.

2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab ini merupakan bab yang berisikan mengenai kajian teori yang berkaitan dengan pembahasan dari variabel yang akan diteliti. Selain itu bab ini juga membahas tentang kerangka pemikiran yang menjelaskan kondisi awal dalam kelas, tidakan penulis terhadap kondisi, dan hasil akhir dari tindakan yang penulis lakukan dalam penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini merupakan penjelasan secara sistematis dan terperinci mengenai cara dan langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Hal yang dibahas yakni mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, dan instrumen penelitian, pengumpulan data, teknik analisis data serta prosedur penelitian yang digunakan.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. BAB V Simpulan dan Saran

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian yang dilakukan dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan serta bentuk rekomendasi kepada para pembuat kebijakan, pengguna atau kepada peneliti berikutnya (Unpas, 2018, hlm. 22 – 32).